

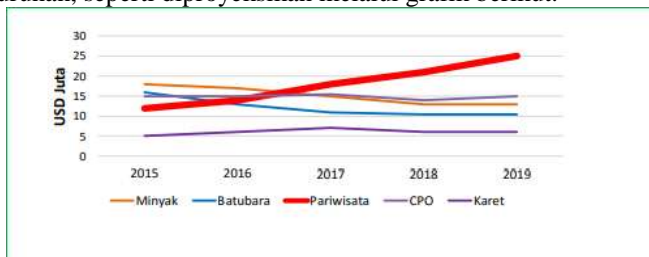
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya raya akan keindahan alam dan keanekaragaman budayanya. Hal ini merupakan daya tarik yang luar biasa untuk dunia pariwisata di Indonesia. Berdasarkan Rencana Strategis Kemenpar 2016 data statistik per Januari s.d. Desember 2016 menunjukkan capaian pembangunan pariwisata Indonesia mampu mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia periode Januari s.d. Desember 2016 secara kumulatif sebanyak 12.023.971 kunjungan, dengan pertumbuhan sebesar 15,54%.

Sementara itu, pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara pada beberapa negara tetangga ASEAN, adalah sebagai berikut: Thailand 9,7% (periode Januari-November 2016); Singapura 7,9% (periode Januari-November 2016), dan Malaysia 4,4% (periode Januari - Oktober 2016). Adapun kunjungan wisatawan mancanegara tersebut berkontribusi terhadap penerimaan devisa sebesar Rp 176-184 triliun rupiah (prognosa), dari target 2016 sebesar 172 triliun rupiah.

Peningkatan pencapaian devisa tersebut justru terjadi ketika devisa dari komoditi batubara dan migas cenderung mengalami penurunan, seperti diproyeksikan melalui grafik berikut.



Grafik 1. Penerimaan Devisa dari Sektor Utama berdasarkan Rencana strategi kemenpar 2016.

Peningkatan penerimaan devisa di tahun 2016 tidak saja bersumber dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dari 10,4 juta di tahun 2015 menjadi 12,02 juta di tahun 2016, tetapi bersumber dari peningkatan rata-rata pengeluaran per kunjungan tidak mengalami perubahan dari tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar

US\$ 1.183. Dengan kata lain, peningkatan kuantitas devisa kepariwisataan diikuti dengan peningkatan kualitas pengeluaran wisatawan.

Mempertimbangkan pertumbuhan sektor pariwisata yang sangat dinamis serta nilai strategisnya sebagai sektor andalan bagi pembangunan nasional ke depan, maka pemerintah memberikan perhatian yang lebih besar kepada sektor pariwisata baik dalam kebijakan anggaran maupun dukungan sektoral lintas kementerian atau lembaga untuk mendukung program-program pembangunan kepariwisataan. Sehingga pemerintah mulai serius untuk meningkatkan kualitas pariwisata Indonesia sehingga dengan begitu dapat memperbanyak jumlah wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia.

Asnawi Bahar, Ketua *Association of The Indonesia Tour and Travel Agent* (ASITA) menyebut kekurangan pemandu wisatamenjadi satu masalah setiap ada pembukaan destinasi-destinasi baru, beberapa pelaku di industri ini juga keteteran dengan jumlah wisata mancanegara .yang melonjak.

Berdasarkan data yang didapat dari ASITA, saat ini pemandu wisata resmi yang tersedia hanya 1.500 orang, sedangkan wisatawan mancanegara yang masuk mencapai 2 juta orang. Menurut Asnawi perlu adanya kesamaan untuk mempercepat antara laju industri pariwisata dengan laju sumber daya manusia khususnya pemandu wisata. Maka dari itu, salah satu diantaranya dibuka peluang kerja untuk menjadi pemandu wisata.

Yoeti (1991, hlm. 13) Pramuwisata atau pemandu wisata adalah seseorang yang memberikan penerangan, penjelasan, petunjuk kepada wisatawan (*tourist*) dan *travellers* dan lainnya, tentang segala sesuatu yang hendak dilihat dan disaksikan oleh wisatawan dan *travellers* yang bersangkutan, bilamana mereka berkunjung pada suatu objek, tempat atau daerah tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut tampak bahwa betapa pentingnya peranan pemandu wisata dalam kesuksesan sebuah perjalanan wisata (*Tour*).

Salah satu tugas pemandu wisata menurut UU RI No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 26 yakni memberikan

**Yesye Oktaviani, 2018**

**MOTIVASI DAN MINAT PESERTA KURSUS BAHASA BELANDA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
UNTUK MENJADI PEMANDU WISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

informasi yang akurat dan bertanggungjawab, memberikan pelayanan yang tidak diskriminatif, memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan, keamanan dan keselamatan wisatawan.

Oleh karena itu selain memiliki pengalaman dan pengetahuan tertentu mengenai objek wisata, seorang pemandu wisata dituntut agar mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan kepada wisatawan akurat dan dapat dipahami, yang kemudian akan memberikan dampak bagi wisatawan yang empiris melalui perilaku wisatawan yang berkunjung ke Indonesia, karena sebuah perjalanan wisata tidak akan lengkap tanpa disertai oleh seorang pemandu wisata.

Peraturan pelaksanaan persyaratan dan tugas pramuwisata sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor: Kep- 21 / U/ 1V/80 untuk menjadi seorang pemandu wisata harus memiliki beberapa keterampilan yang menunjang mereka dalam menjalankan tugasnya, salah satunya adalah penguasaan bahasa asing. Penguasaan bahasa asing yang baik merupakan modal dasar pemandu wisata dalam menyampaikan informasi yang ada mengenai tempat tujuan wisata.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa "Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik". Berdasarkan undang-undang tersebut pentingnya penggunaan bahasa asing bagi beberapa bidang pekerjaan sebagai bahasa pengantar termasuk dalam pekerjaan menjadi pemandu wisata. Salah satu bahasa yang diperlukan dalam menjalankan profesi sebagai pemandu wisata ialah bahasa Belanda hal tersebut terlihat karena banyaknya wisatawan mancanegara yang berasal dari negeri Belanda untuk melakukan perjalanan wisata di Indonesia.

Belajar bahasa Belanda bisa didapatkan di lembaga formal maupun informal. Dalam lembaga formal bahasa Belanda didapatkan melalui muatan lokal yang diberikan dari sekolah dengan waktu dan bahasan yang terbatas. Berbeda halnya dengan lembaga nonformal salah satunya ialah kursus yang memberikan waktu dan bahasan

**Yesye Oktaviani, 2018**

***MOTIVASI DAN MINAT PESERTA KURSUS BAHASA BELANDA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
UNTUK MENJADI PEMANDU WISATA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang tidak terbatas dimana peserta kursus mampu mendapatkan pembelajaran yang diinginkan sehingga mereka dapat mencapai terampil berkomunikasi dalam bahasa Belanda.

Salah satu lembaga kursus yang memfasilitasi pembelajaran bahasa Belanda ialah lembaga kursus Yapemas. Walaupun dibawah naungan Gereja dan belum banyak masyarakat yang tahu mengenai lembaga kursus Yapemas, lembaga kursus ini telah menghasilkan lulusan kursus bahasa Belanda yang sudah terjun menjadi pemandu wisata di Himpunan Pariwisata Indonesia Bandung dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Jumlah keseluruhan peserta kursus bahasa Belanda selama tiga tahun terakhir mencapai dari 70 peserta. Hal tersebut memperlihatkan bahwa motivasi dan minat masyarakat dalam mengikuti kursus bahasa Belanda dalam lembaga kursus Yapemas cukup tinggi.

Menurut Kompri (2015, hlm. 4) motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi itu dapat tumbuh di dalam diri seseorang, tetapi motivasi juga dirangsang oleh faktor dari luar. Motivasi penting bagi seseorang terutama dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta kursus yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta kursus dapat tercapai.

Menurut Slameto (dalam Djamarah, 2008, hlm. 191), menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini berarti bahwa minat dapat ditubuhkan dan dikembangkan pada diri seorang peserta kursus dengan cara memberikan informasi pada peserta kursus mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Motivasi dan Minat Peserta Kursus Bahasa Belanda**

**Yesye Oktaviani, 2018**

***MOTIVASI DAN MINAT PESERTA KURSUS BAHASA BELANDA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
UNTUK MENJADI PEMANDU WISATA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## **dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi untuk menjadi Pemandu Wisata”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Peserta kursus memiliki minat yang tinggi dalam belajar seperti ketekunan peserta kursus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor.
2. Adanya tujuan yang ingin dicapai peserta kursus sehingga peserta kursus memilih untuk mengikuti kursus bahasa Belanda.
3. Keuletan peserta kursus dalam proses pembelajaran dalam memahami dan mengerti bahasa Belanda.

Yesye Oktaviani, 2018

**MOTIVASI DAN MINAT PESERTA KURSUS BAHASA BELANDA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
UNTUK MENJADI PEMANDU WISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan paparan diatas penulis menetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi peserta dalam meningkatkan kemampuan bahasa Belanda di lembaga kursus dan pelatihan Gereja Laurentius Bandung?
2. Bagaimana minat peserta dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Belanda di lembaga kursus dan pelatihan Gereja Laurentius Bandung?
3. Bagaimana hasil kursus bahasa Belanda dalam meningkatkan kemampuan dalam bahasa Belanda untuk menjadi pemandu wisata?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai motivasi dan minat peserta kursus pelatihan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Belanda untuk menjadi pemandu wisata.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan motivasi peserta dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Belanda di lembaga kursus dan pelatihan Gereja Laurentius Bandung.
2. Mendeskripsikan minat peserta dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Belanda di lembaga kursus dan pelatihan Gereja Laurentius Bandung.

### 1.4 Mendeskripsikan hasil kursus bahasa Belanda dalam meningkatkan kemampuan komunikasi untuk menjadi pemandu wisata. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah kepustakaan pendidikan khususnya dalam membentuk motivasi peserta kursus untuk meningkatkan komunikasi berbahasa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Lembaga Terkait

Hasil peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi pengelola dan instruktur penyelenggaraa pelatihan

Yesye Oktaviani, 2018

**MOTIVASI DAN MINAT PESERTA KURSUS BAHASA BELANDA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
UNTUK MENJADI PEMANDU WISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Bahasa Belanda untuk dapat digunakan sebagai bahan masukan lembaga guna meningkatkan program yang dapat memotivasi peserta kursus

Yesye Oktaviani, 2018

***MOTIVASI DAN MINAT PESERTA KURSUS BAHASA BELANDA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
UNTUK MENJADI PEMANDU WISATA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



**b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan motivasi belajar guna menjadikan kehidupan yang lebih baik.

**c. Bagi Penelitian Lanjutan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lanjutan yang tertarik mengembangkan penelitian mengenai motivasi peserta guna menunjang kehidupan yang lebih baik.

**1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun sistematika dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada peraturan Rektor UPI Nomor 5804/HK/2015 Tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2017 sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

bab ini akan menyajikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan atau struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

bab ini berisi tinjauan teoritis yang menjadi landasan dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian. Adapun teori-teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah konsep motivasi, minat, kursus dan teori belajar.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode atau prosedur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang mencakup metode dan desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada Bab ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan

**Yesye Oktaviani, 2018**

**MOTIVASI DAN MINAT PESERTA KURSUS BAHASA BELANDA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
UNTUK MENJADI PEMANDU WISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dalam bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Yesye Oktaviani, 2018

***MOTIVASI DAN MINAT PESERTA KURSUS BAHASA BELANDA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
UNTUK MENJADI PEMANDU WISATA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI (2017, hlm. 31) dijelaskan bahwa bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Yesye Oktaviani, 2018

**MOTIVASI DAN MINAT PESERTA KURSUS BAHASA BELANDA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
UNTUK MENJADI PEMANDU WISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

